

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan mempunyai potensi menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri (Julius, 2015). Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah beras yang merupakan makanan pokok warga negara Indonesia (Zaeroni dan Surya, 2016).

Beras adalah makanan pokok yang banyak dikonsumsi di Indonesia dari hasil olahan tanaman padi. Makanan pokok adalah makanan yang dikonsumsi dalam porsi yang banyak, menjadi sumber karbohidrat, memiliki rasa yang netral, mengenyangkan dan didapatkan dari hasil alam daerah setempat (Diana, 2015). Bagi masyarakat Indonesia, beras merupakan bahan makanan utama dan hampir tidak bisa digantikan dengan barang lain, sehingga berapapun harga beras masyarakat akan tetap membelinya. Masyarakat Indonesia yang mencapai 255,46 juta orang dengan laju pertumbuhan sebesar 1,31% dan tingkat konsumsi beras mencapai 124,89 kg/kapita/tahun, sehingga dengan adanya penambahan

penduduk setiap tahun, maka peningkatan produksi beras saat ini menjadi prioritas untuk mengatasi kekurangan suplai (Fatma, 2017).

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sumber daya alam melimpah sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat dengan luas lahan pertanian di Kabupaten Purbalingga seluas 32.834 ha, dengan rata-rata produksi pada tahun 2022 sebesar 179.960 ton dan rata-rata tingkat produktivitas padi sawah di pada tahun 2022 sebesar 5,54 ton/ha. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Purbalingga Tahun 2000-2022.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2000	34.266	207.480	6,05
2001	34.046	207.698	6,10
2002	34.718	182.929	5,27
2003	33.359	207.693	6,27
2004	33.357	207.916	6,23
2005	32.841	206.262	6,28
2006	32.980	206.530	6,26
2007	34.973	219.610	6,28
2008	33.826	216.216	6,40
2009	34.693	196.536	5,67
2010	37.116	216.680	5,84
2011	37.108	207.131	5,58
2012	36.552	224.047	6,13
2013	37.663	217.392	5,77
2014	35.715	172.442	4,83
2015	39.882	248.332	6,23
2016	40.368	225.204	5,58
2017	43.479	234.605	5,40
2018	42.285	281.080	6,65
2019	37.325	205.172	5,50
2020	32.353	189.157	5,85
2021	32.834	176.348	5,37
2022	32.482	179.960	5,54

Sumber : Hasil olahan data sekunder, BPS Kabupaten Purbalingga 2023

Konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga semakin hari semakin mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga tiap tahun. Hal itu dikarenakan komoditas beras merupakan bahan makanan pokok utama bagi penduduk di Kabupaten Purbalingga. Berikut merupakan tabel konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga dari tahun 2000-2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume Konsumsi Beras Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2000-2022.

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Konsumsi (kg/tahun)
2000	835.312	94.791.206
2001	843.814	95.756.013
2002	852.904	96.787.546
2003	860.057	97.599.268
2004	871.840	98.936.403
2005	879.951	99.856.840
2006	885.039	100.434.226
2007	890.779	101.085.601
2008	896.272	101.708.947
2009	901.369	102.287.354
2010	851.963	96.680.761
2011	863.391	97.977.611
2012	881.831	100.070.182
2013	884.683	100.393.827
2014	894.062	101.458.156
2015	903.181	102.492.980
2016	907.507	102.983.894
2017	916.427	103.996.136
2018	925.193	104.990.902
2019	1.003.246	113.848.356
2020	998.561	113.316.702
2021	1.007.794	114.364.463
2022	1.019.840	115.731.443

Sumber : Hasil Olahan Data BPS Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan Tabel 2, volume konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan seiring dengan lonjakan peningkatan

jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah penduduk menjadi 998.561 jiwa. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang tersebar di Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, banyak penduduk Kabupaten Purbalingga yang mengalami kematian akibat terpapar virus corona. Penurunan tersebut juga berpengaruh pada menurunnya tingkat konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga, karena konsumsi beras sebanding dengan jumlah penduduk. Sedangkan peningkatan konsumsi beras ini akan meningkatkan ketergantungan terhadap komoditas tanaman padi yang merupakan tanaman penghasil beras.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dengan adanya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi konsumsi beras, mengingat beras merupakan makanan pokok penduduk di Kabupaten Purbalingga.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana elastisitas permintaan konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga?
2. Berapa trend konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga?
3. Apa saja faktor pengaruh konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis elastisitas permintaan konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga.
2. Menganalisis trend konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga.
3. Menganalisis faktor pengaruh konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pengaruh harga beras, jumlah produksi dan jumlah penduduk terhadap konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Purbalingga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk mengintrospeksi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Adapun pembatasan masalah dan asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Sektor yang dipilih untuk penelitian adalah sektor pertanian dan ekonomi dengan fokus utama yaitu konsumsi komoditas beras jenis IR 64 di Kabupaten Purbalingga.
2. Permasalahan yang dikaji terkait dengan faktor yang mempengaruhi konsumsi beras, trend konsumsi beras dan elastisitas konsumsi beras di Kabupaten Purbalingga.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* selama 23 tahun yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2022.
4. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari harga beras, produksi beras dan jumlah penduduk.
5. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga eceran bahan pokok berdasarkan survei harga konsumen yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Purbalingga.

F. Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel bebas secara parsial dan bersama-sama tersebut bukan merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

H_1 : Variabel bebas secara parsial dan bersama-sama tersebut merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.